**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Sebagai lembaga pendidikan yang bernaung pada Dinas pendidikan yang berada pada Pemerintahan Kotamadya, mengembang visi misi pendidikan, dimana dinamika pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga edukatif dituntut pelaksanaan tugas sebagai guru sedapat mungkin bertindak sebagai egen pembelajaran yang profesional.  Dalam usaha memahami tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik dalam hal ini seorang guru, dalam acuan dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajarannya adalah mengacu pada Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 dan Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Menyatakan Guru adalah pendidik profesional. Untuk itu guru dipersyaratkan lebih memberdayakan dirinya dalam menyongsong perubahan paradigma pendidikan dari mengajar ke proses pembelajaran. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar namun statusnya sebagai fasilitator pembelajran olehnya itu guru sedapat mungkin memiliki kaulifikasi akademik minimal S.1 (starata satu) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Sejalan dengan berbagai tuntutan yang dialamatkan bagi setiap guru, dengan berbagai syarat-syarat akademik seorang guru, maka keberadaannya sangat diharapkan memberikan pembelajaran didasarkan pada kompetensi yang harus dimiliki, seiring dengan tuntutan perkembangan jiwa anak. Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi Kompetensi Paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional ini dapat dibuktikan melalui proses pencapaian mutu pendidikan berdasarkan kreteri ketuntasan minimal (KKM).

Sosok pemimpin dalam hal ini seorang kepala sekolah selaku penanggung jawab pengelolaan administrasi dan teknis pembelajaran diharapkan mampu bertindak selaku menejer dalam upaya menumbuhkembangkan kompetensi guru lewat pemberdayaan kompetensi guru melalui bentuk penghargaan seperti pemberian kesempatan sertifikasi guru, pendidikan dan latihan profesi, penyediaan sarana pendukung pembelajaran, pemerataan jam pembelajaran, pemberian insentif berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya serta pemenuhan jaminan kenyamanan dan keamanan dalam menjalankan tugas pembelajarannya.Berdasarkan pengamatan pribadi penulis, kepala sekolah masih kurang memberikan pembinaan kompetensi kepada guru. Kemungkinkan karena kurangnya perhatian dari kepala sekolah, sarana dan prasarana yang ada, lingkungan sekolah yang tidak mendukung bahkan iklim pembelajaran.Dalam rangka pembinaan kompetensi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan maupun dalam jabatan.Tidak semua guru yang mendidik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan kualified.Potensi sumber daya guru itu perlu terus menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat. Guru yang berkompetensi adalah guru yang mampu membuat perangkat pembelajaran seperti Prota, Promes, Silabus, Rencana Pembelajaran (RPP), mengelola pembelajaran, mampu mengembangkan dirinya sendiri atau mengikuti perkembangan dunia pendidikan agar tidak ketinggalan informasi serta menguasai materi ajar sesuai dengan bidang yang digelutinya. Seorang guru harus mempunyai kompetensikepribadian, paedagogik, sosial dan professional dengan kompetensi yang demikian seorang guru akan mudah dalam menyampaikan bahan pengajaran khususnya materi kepadasiswa, agar siswa mudah menyerap materi yang diperoleh dari gurunya. Kompetensi guru yang dibutuhkan pada era sekarang ini ialah seorang guru yang mampu dan siap berperan dalam lingkungan besar yaitu sekolah dan masyarakat.Pembaharuan pendidikan, kini merupakan kiat-kiat yang mendasari PAUD Terpadu Delima Kota Makassar dalam memajukan sekolahnya.Tidak hanya itu saja, PAUD Terpadu Delima Kota Makassar juga memberdayakan sumber daya sekolah dan mewujudkan kondisi sekolah yang berkompeten dalam membentuk budi pekerti yang luhur.Itu semua sudah tertanam pada PAUD Terpadu Delima Kota Makassar untuk dilaksanakan sebagai kewajiban dan tanggung jawab.

Dari pernyataan tersebut di atas, bahwa pegawai Negeri sebagai unsur Aparatur Negara dan Abdi Masyarakat, selaku pemimpin dan guru sebagai penyelenggara proses pembelajaran agar kiranya mendedikasikan dirinya dalam melaksanakan tugasnya secara berdayaguna dan berhasil guna, olehnya itu selaku tenaga pengajar harus dibina dengan sebaik – baiknya serta diarahkan untuk menjamin penyelenggaraan tugas dibidang kependidikan.

Di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar terdiri 4 kelas yaitu TK A, TK B, KB dan Play Grup. Guru yang mengampu mata pelajaran dari tiap kelas mempunyai tanggungjawab yang sangat besar, namun hal tersebut akan sulit terwujud bila tidak adanya bantuan dari kepala sekolah. Menurut kepala sekolah pembinaan kompetensi guru di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar bisa dikatakan kurang baik.Kebanyakan guru belum mampu membuat perangkat pembelajaran dengan baik, metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang di ajarkan atau kurang sesuai dengan perkembangan zaman.Sehingga diangkat suatu penelitian sederhana dengan judul Pembinaan Kompetensi Guru Di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkanuraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah pembinaan kompetensi guru di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar?”

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu: “Untuk mengetahui implementasi pembinaan kompetensi guru di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar”.

1. **Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi berupa :

1. **Manfaat Teoritis**
2. Penelitian ini diharapkan untuk pengembangan ilmu tentang pembinaan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga kependidikan.
3. Para peneliti yang akan mengembangkan lebih lanjut penelitian tentang pembinaan kompetensi guru dalam peningkatan mutu pendidikan dalam hal ini kompetensi guru.
4. **Manfaat Praktis**
5. Menjadi informasi kepada aparat yang bertugas dan kewenangan dalam pemberian pelayanan pada Guru tentang manfaat pembinaan kompetensi guru di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar, dan dijadikan bahan evaluasi atas apa yang telah dilakukan.
6. Menjadi bahan masukan atau informasi kepada pihak yang berwenang menentukan kebijakan, dan dijadikan pedoman dalam penelitian selanjutnya tentang pembinaan kompetensi guru di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Pengertian Pembinaan Guru**

 Pembinaan guru merupakan salah satu fungsi dari manajemen SDM pendidikan. Manajemen SDM pendidikan adalah proses memberdayakan personil, khususnya pendidik dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan formal secara efektif dan efisien. Sumber daya manusia menjadi hal yang sangat dominan dalam proses pendidikan, hal ini juga berarti bahwa mengelola SDM merupakan bidang yang sangat penting dalam melaksanakan proses pendidikan/pembelajaran di sekolah. Untuk itu SDM di bidang pendidikan harus benar-benar dikelola dengan baik, bukanlah sekedar menyangkut pendayagunaan tenaga manusia dalam organisasi, melainkan tindakan terpadu nilai dari perencanaan, perekrutan, penempatan, pembinaan atau pengembangan, penilaian hingga pemberhentian. Sebagaimana dijelaskan oleh Tim Dosen MKDK

Pengelolaan Pendidikan (2001:94), menyatakan bahwa :

Pengelolaan tenaga kependidikan merupakan rangkaian aktivitas yang integral, bersangkut paut dengan masalah perencanaan, perekrutan, penempatan, pembinaan atau pengembangan, penilaian dan pemberhentian tenaga kependidikan dalam suatu sistem kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan dan mewujudkan fungsi sekolah yang sebenarnya.

Dalam rangka mencapai tujuan pengelolaan tenaga kependidikan, dituntut terselenggaranya kegiatan yang jelas sebagai satu kesatuan fungsi yang integral. Artinya tujuan-tujuan itu pada dasarnya di implementasikan melalui penyelenggaraan dimensi kegiatan yang sejalan dengan fungsi manajemen sumber daya manusia yang salah satunya adalah pembinaan.

Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lainnya.

Pembinaan menekankan pada pendekatan praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Berkenaan dengan hal tersebut, menurut Rusli Syarif (1991:12) mengemukakan bahwa :

Pembinaan adalah suatu proses untuk membantu tenaga kerja untuk membentuk, meningkatkan dan mengubah pengetahuan, keterampilan sikap dan tingkah lakunya agar dapat mencapai standar tertentu sesuai dengan apa yang dituntut oleh jabatannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, jelas bahwa pembinaan bermuara pada adanya perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya yaitu untuk meningkatkan keterampilan, kecakapan, kemampuan dan sebagainya. Begitupun pembinaan yang dilakukan kepada tenaga kependidikan khususnya guru, sebagaimana yang diungkapkan oleh Tim Dosen MKDK Pengelolaan Pendidikan (2001:103) yaitu :

Pembinaan tenaga kependidikan merupakan usaha mendayagunakan, memajukan dan meningkatkan produktivitas kerja setiap tenaga kependidikan yang ada di seluruh tingkatan manajemen organisasi dan jenjang pendidikan (sekolah).

Sedangkan menurut Rohani (2004:72) mengungkapkan bahwa :

Pembinaan guru adalah serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional yang diberikan oleh orang yang lebih ahli (kepala sekolah, pengawas, ahli lainnya) kepada guru dengan maksud agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat tercapai.

Pembinaan guru pada prinsipnya merupakan kegiatan membantu dan melayani guru agar diperoleh guru yang lebih bermutu yang selanjutnya diharapkan terbentuk situasi proses belajar mengajar yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Gaffar (Prihatin, 2005:40), yang menyatakan bahwa :

Pembinaan guru merupakan suatu keharusan untuk mengatasi permasalahan tugas di lapangan. Pembinaan guru menekankan kepada pertumbuhan profesional dengan inti keahlian teknis serta perlu ditunjang oleh kepribadian dan sikap profesional.

Menurut Nergery (Prihatin, 2005:40), pembinaan guru meliputi pembinaan unjuk kerja, kepribadian, lingkungan kerja serta rasa tanggung jawab. Dengan kata lain, pembinaan guru mencakup aspek kepribadian dan profesional, sehingga membawa guru kepada sikap terbuka, terampil dan jiwanya menyatu dengan tugas sebagai pendidik. Sementara itu UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Bagian kelima Pasal 32 tentang pembinaan dan pengembangan guru menyatakan: Pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karir.

Pembinaan guru seharusnya merupakan program yang didesain oleh sekolah maupun organisasi pembantu dan penyelenggara pendidikan serta didukung oleh kegiatan yang diadakan oleh pihak guru.

Menurut Orlosky (Prihatin, 2005:40-41) yang menyatakan bahwa:

Pembinaan guru merupakan proses yang didesain oleh sekolah untuk memajukan kualitas serta kuantitas anggota staf yang diperlukan untuk memecahkan masalah, demi tercapainya tujuan sekolah. Pembinaan guru Hendaknya dilaksanakan melalui beberapa langkah, terus menerus, berkesinambungan, dan pihak pembina harus tidak mengenal bosan.

Menurut Dugan (Prihatin, 2005:41), mengemukakan bahwa langkah-langkah pembinaan guru meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

Dengan demikian, pembinaan guru adalah upaya membantu dan melayani guru, melalui menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kualitas pengetahuan, keterampilan, sikap, kedisiplinan, serta pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan guru agar guru mempunyai kemauan dan kemampuan berkreasi dan usaha untuk selalu meningkatkan diri dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dalam rangka mencapai keberhasilan pendidikan.

Akmal Hawi menjelaskan Secara terminologi, yaitu:

Pembinaan guru diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud pelayanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, penelitian sekolah, dan pengawas serta pembinaan lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar yang akan diterap guru tersebut.Pembinaan itu memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru melalui pemberian bantuan terutama pelayanan pada guru.

Pembinaan kompetensiseorang guru pada dasarnya tumbuh melalui proses pengasahan atau melalui proses pembinaan akademik, artinya seorang guru telah melalui pembinaan akademik sudah pasti tumbuh pembinaan kompetensi sesuai bidang pembinaan ilmu, pendidikan dan kompetensi yang ditekuni seorang pendidik, maka tidak dikatakan profesional bila seorang guru dalam pembinaan akademik mengalami kendala.

Idealnya pemerintah,asosiasi pendidikan dan guruserta satuanpendidikan memfasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuan bersifat kognitif berupa pengertian dan pengetahuan. Afektif berupa sikap dan nilai, maupun perfomansi berupa perbuatan – perbuatan yang mencerminkan pemahaman keterampilan dan sikap.

Proses pembentukkan kompetensi, guru perlu berpikir secara antisipatif dan proaktif. Guru secara terus – menerus belajar sebagai upaya melakukan pembaharuan atas ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Penerapan kompetensi guru dapat dilakukan dengan sering melakukan penelitian baik melalui kajian pustaka, maupun melakukan penelitian.Guru yang bermutu niscaya mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik dengan melakukan pengajaran dan pelatihan yang efektif dan efesien.

Masyarakat merasakan perlunya suatu lembaga pendidikan guru yang terdidik dan terlatih dengan baik.Implikasi dari gagasan tersebut ialah perlunya dikembangkan program pendidikan guru yang serasi dan memudahkan pembentukan guru yang berkualifikasi profesional, serta dapat dilaksanakan secara efesien dalam kondisi sosial kultur masyarakat Indonesia.

Jika telah ditelaah ditentukan jenis kompetensi guru yang diperlukan, maka atas dasar ukuran itu akan dapat diobservasi dan ditentukan guru yang telah memiliki kompetensi penuh dan guru yang masih kurang memadai kompetensinya. Informasi tentang hal ini sangat diperlukan oleh para administrator dalam usaha pembinaan dan pengembangan terhadap para guru. Para guru yang telah memiliki kompetensi penuh sudah tentu perlu dibina terus agar kompetensinya tetap mantap. Kalau terjadi perkembangan baru yang memberikan tuntutan baru terhadap sekolah, maka sebelumnya sudah dapat direncanakan jenis kompetensi apa yang kelak akan diberikan agar guru tersebut memiliki kompetensi yang serasi. Bagi guru yang ternyata sejak semula memiliki kompetensi dibawah standar, administrator menyusun perencanaan yang relevan agar guru tersebut memiliki kompetensi yang sama atau seimbang dengan kompetensi guru yang lainnya, misalnya rencana penataran.

Pembinaan guru diistilahkan supervisi.Akmal Hawi jalannya supervisi tidak berjalan dengan mudah karena ada beberapa faktor yang menghalangi pembaharuan termasuk dalam supervisi, diantaranya: pertama, sistem pembinaan yang kurang memadai. kedua, sikap mental yang kurang sehat dari pembina.

Dari penjelasan diatas, pembinaan merupakan suatu proses latihan dengan mempelajari hal- hal baru yang belum dimiliki dan mengembangkan hal – hal yang telah ada sebelumnya, dengan memiliki tujuan meningkatkan profesional guru dalam meningkatkan proses belajar dan hasil belajar serta guru juga bertambah wawasan serta pengetahuan yang belum didapatnya sebelumnya.

Pembinaan guru atau supervisi dapat dilakukan melalui: (a) memperbaiki proses belajar mengajar, (b) yang melakukan pembinaan adalah pembina, (c) sasaran pembinaan tersebut adalah guru, (d) pembinaan dilakukan dalam jangka panjang sehingga pembinaan tersebut dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan.

Alma Buchari (2009) menjelaskan dalam pembinaan kompetensi guru dibutuhkan wadah – wadah dalam pelaksanaanya. Adapun wadah pembinaan kompentensi profesional guru, antara lain : kualifikasi pendidikan guru, program penyetaraan, Program Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi, Program Supervisi Pendidikan, , Studi Banding, Mengikuti Berita Aktual dari Media

1. **Kualifikasi pendidikan guru**

Kualifikasi guru harus di penuhi untuk meningkatkan kualitas guru dan menjawab tantangan zaman. Sesuai peraturan menteri pendidikan pasal 1, guru wajib memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Dari segi pendidikan, kualifikasi minimal pendidikan guru adalah S1 atau D4 dari program keguruan.

**2. Program Penyetaraan**

Program penyetaraan merupakan program peningkatan kualitas guru yang mengajar di kelas. Melalui program ini, guru dimungkinkan berasal dari program non keguruan, tapi haruskan mengikuti program penyetaraan. Program ini muncul karena pada kenyatannya, di lapangan banyak di temukan guru yang bukan berasal dari fakultas keguruan. Mereka bisa mengajar di sekolah karena sekolah tersebut kekurangan guru mata pelajaran yang sesuai.

**3. Program Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi**

Salah satu cara meningkatkan kompetensi guru adalah mengadakan Pelatihan Terintegrasi Berbasis kompetensi (PTBK), yaitu pelatihan yang memiliki target kompetensi yang akan di capai dan di perlukan peserta didik. Materi pelatihan merupakan gabungan bidang-bidang ilmu sumber bahan pelatihan, yang secara utuh diperlukan untuk mencapai kompetensi.

**4. Program Supervisi Pendidikan**

Salah satu cara efektif untuk mengontrol kualitas mengajar guru dan meningkatkan kualitas administrasi guru, adalah melalui program supervisi pendidikan. Supervisi dapat di lakukan oleh supervisor dari unsur pengawas pendidikan atau kepala sekolah. Kehadiran supervisor ke dalam kelas bertujuan meningkatkan kualitas guru, bukan mencari kesalahan atau kekurangan guru. Melalui program supervisi pendidikan, kualitas guru di harapkan dapat berkembang baik, sehingga kualitas sekolah tentu akan berkembang pula.

**5. Studi Banding**

Studi banding bertujuan untuk membandingkan sebuah sekolah dengan sekolah lain yang lebih baik. Di sekolah banding, guru bisa melihat dan berdiskusi tentang manajemen sekolah, strategi pembinaan peserta didik, desain ruangan, penataan kurikulum, dan lain-lainnya. Bagi guru, studi banding bermanfaat untuk melepas penat serta bisa menambah ilmu secara langsung. Dengan mengunjungi sekolah yang lebih baik, guru di harapkan lebih termotivasi untuk melakukan pembenahan di sekolahnya.

**6. Mengikuti Berita Aktual dari Media**

Pengembangan professional guru dapat di lakukan kapan saja dan di mana saja. Selain mengikuti seminar atau lokakarya, guru juga dapat mengembangkan profesinya dengan cara membaca buku atau mengikuti berita aktual khusus tentang dunia pendidikan. Berita aktual dapat di baca di koran, majalah, atau jurnal. Selain melalui media cetak, guru juga dapat menggali berita dari media elektronik, seperti TV, radio, atau jaringan internet.

1. **Pengertian Kompetensi Guru**

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana yang dikemukakan berikut. Menurut kamus umum Bahasa Indonesia WJS.Purwadarminta, menyatakan:

Kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untukmenentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (competency) yakni kemampuan atau kecakapan..

Menurut Mulyasa (2006)  [kompetensi adalah](http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/04/pengertian-kompetensi-guru.html) perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Menurut Muhaimin, kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas – tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggungjawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.Menurut Muhibbin Syah kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.

 Selanjutnya menurut Muhibbin Syah, dikemukakan bahwa [kompetensi guru adalah](http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/10/jenis-kompetensi-guru.html)kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban – kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.

Dalam Undang – Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I, Pasal I ayat 10, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan

 Dari pengertian beberapa pendapat dan undang – undang dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam mengembang tugas dan tanggungjawabnya untuk melaksanakan tugas.

 Kompetensi guru juga dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya . Menurut Mulyasa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, sosial, spiritual yang secara kaffah membentuk standar kompetensi [guru](http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/04/kompetensi-profesional-guru.html) yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

 Jadi, kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya.Guru yang kompeten adalah guru yang piawai dalam melaksanakan tugasnya.

 Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesinnya.

Kompetensi guru adalah kebulatan pengetahuan , keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggungjawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Sebagai agen pembelajaran maka guru dituntut untuk kreatif dalam mnenyiapkan metode dan strategi yang cocok untuk kondisi anak didiknya, memilih dan menetukan sebuah metode pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembahasan.

Dengan sertifikasi dan predikat guru yang disandangnya, maka guru harus introspeksi diri apakah saya sudah mengajar sesuai dengan cara – cara seorang guru profesional.  Sebab disadari atau tidak banyak diantara kita para pendidik belum bisa menjadi guru yang profesional sebagai mana yang diharapkan dengan adanya sertifikasi guru sampai saat ini.

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam undang – undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi. Dalam PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28, Ayat 3 dan UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10, Ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta Pendidikan anak usia dini meliputi :(a) kompetensi kepribadian, (b) kompetensi pedagogik, (c) kompetensi sosial, (d) kompetensi profesional.

 Guru sebagai agen pembelajaran diharapkan memiliki empat[jenis kompetensi guru](http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/10/jenis-kompetensi-guru.html). Empat kompetensi tersebut yakni kompetensi kepribadian, pedagogik,sosial, dan kompetensi profesionalguru, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”

Bahwa guru yang kompeten itu memiliki  empat kompetensi atau standar kemampuan yang meliputi kompetensi Kepribadian, Pedagogik, Sosial, dan Profesional.

 Sebelum membahas tentang empat kompetensi yang harus dimiliki seorang, penulis uraikan secara singkat tentang empat kompetensi tersebut:

1. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
2. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran.
3. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi profesional adalahkemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Kompetensi – kompetensi di atas secara teoritis kompetensi tersebut dapat dipisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya keempat kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisahkan.Diantara keempat kompetensi tersebut saling menjalin secara terpadu dalam diri guru. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan sosial adjustment dalam masyarakat. Keempat kompetensi tersebut terpadu dalam karakterisik tingkah laku guru.

Jadi, apabila guru telah memiliki atau pun menguasai keempat kompetensi tersebut, maka guru akan melaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dengan mandiri dan sebaik mungkin.

1. **Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan inti sari dari teori yang telah dikembangkan yang dapat mendasari perumusan hipotesis. Teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis.

Menurut Alma Buchari (2009), ada beberapa wadah pembinaan kompentensi guru, antara lain : Kualifikasi Pendidikan Guru, Program Penyetaraan, Program Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi, Program Supervisi Pendidikan, Studi Banding, Mengikuti Berita Aktual dari Media dan lain – lain.

Secara simplistik, kompetensi guru yang diperlukan saat ini adalah kompetensi yang didasarkan pada standar kompetensi yang dimiliki para guru, serta mampu mengantisipasi perubahan – perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya dan umumnya atas kemajuan – kemajuanyang diraih diluar sistem sekolah.

Dalam PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28, Ayat 3 dan UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10, Ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi pendidik yang kompeten itu memiliki  empat kompetensi atau standar kemampuan yang meliputi kompetensi Kepribadian, Pedagogik, Profesional, dan Sosial.

Untuk lebih jelasnya dalam memahami pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini maka peneliti menggambarkan melalui kerangka pikir sebagai berikut.

**Pembinaan Kompetensi Guru**

Standar Kompetensi Dan Kemampuan Guru:

1. Kompetensi Kepribadian.
2. Kompetensi Paedagogik.
3. Kompetensi Sosial.
4. Kompetensi Profesional.

Wadah Pembinaan Kompetensi Guru:

1. Kualifikasi Pendidikan Guru.
2. Program Penyetaraan.
3. Program Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi.
4. Program Supervisi Pendidikan.
5. Studi Banding.
6. Mengikuti Berita Aktual.

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Konseptual

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

 Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendskripsikan fenomena – fenomena yang ada (Arikunto, 2006). Oleh karena itu pendekatan yang dianggap cocok dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan dalam bentuk uraian dan analisis yang mendalam suatu keadaan dan situasi nyata yaitu mengenai pembinaan kompetensi guru di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar.

1. **Kehadiran Peneliti**

 Kehadiran peneliti dalam penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari pengamatan secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrument kunci dan melibatkan diri dalam pelaksanaan kegiatan yang diteliti dan bukan bermaksud mempengaruhi objek yang akan diteliti tapi semata – mata untuk mendapatkan data yang akurat.

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar, dengan penelitian lapangan yakni dengan melakukan pengumpulan data penelitian secara langsung pada objek dengan maksud diperoleh data lapanngan yang dijamin kebenaran dalam bentuk pengajuan wawancara.

D**. Sumber Data**

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian adalah Kepala Sekolah serta Guru PAUD Terpadu Delima Kota Makassar. Khususnya bagi para guru yang memiliki kualifikasi mengajar selama 1 tahun dan memiliki kualifikasi pendidikan S – 1.

**E. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dimaksudkan adalah sebuah cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai subjek penelitian. Menurut Warsito (1995: 69) mengemukakan bahwa “pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian”. Data yang terkumpul akan digunakan dengan sistematis, terarah dan sesuai dengan masalah penelitian.

Agar data yang diperoleh dalam penelitian benar – benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Hal – hal yang akan diwawancarakan dengan ruang lingkup: mengenai pembinaan kompetensi guru di PAUD Terpadu Dilema Kota Makassar.

**2. Observasi**

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti melalui pengamatan dan pencatatan terhadap pelaksanaan pembinaan kompetensi guru di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar. Dengan demikian, penelitian dapat memiliki gambaran langsung tentang apa yang diteliti dan dapat membandingkan secara langsung

**3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah sumber data yang diperoleh dari tulisan–tulisanyang berhubungan dengan objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang hal – hal yang terkait denganpelaksanaan pembinaan kompetensi guru di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar.

* + 1. **Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam suatu penelitian harus mempunyai tingkat kepercayaan yang diasumsikan memiliki nilai ilmiah. Moleong (2005:173) mengemukakan kriteria dalam menentukan keabsahan data, yaitu: ”derajat, kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian”

Aspek – aspek yang dianalisis dalam pembinaan kompetensi guru tersebut, dikembangkan pada komponen – komponen yang dianggap dapat menjadi pilar – pilar perencanaan kebijakan organisasi, yang meliputi analisis terhadap bagaimana perumusan kebijakan pengembangan organisasi. Setiap perolehan data dari catatan lapangan kemudian diklasifikasi, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, dan ditafsirkan. Selanjutnya dilakukan dengan tahapan berikut ini:

* Tahap Penyajian Data: Data disajikan dalam bentuk deskripsi yang terintegrasi, yang diambil dari catatan lapangan dan lembar rangkuman.
* Tahap Komparasi: Tahap komparasi merupakan proses analisa keseluruhan data yang telah dideskripsikan, dan diarahkan kepada interpretasi data untuk menjawab problematik penelitian yang diajukan.
* Tahap Penyajian Hasil Penelitian: Tahap ini dilakukan sete­lah analisa komparasi, yang kemudian dirangkum dan diarahkan pada kesimpulan untuk menjawab problematik penelitian.
1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Menurut Moleong (2005:175) “kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu : (1) kepercayaan (kreadibility), (2) keteralihan (transferability), (3) kebergantungan (dependibility), (4) kepastian (konfermability). Dalam penelitian kualitatif ini memakai tiga macam antara lain :

* 1. **Kepercayaan (Kreadibility)**

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas tersebut ialah dengan teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman sejawat, dan pengecekan kecakupan refrensi.

* 1. **Keteralihan (Transferbility)**

Peneliti harus menyajikan data dengan memperkaya deskripsi dan lebih rinci, penelitian yang dilakukan.

* 1. **Kebergantungan (Depandibility)**

Kriteria yang digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti itu sendiri hal ini bisa di sebabkan karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan.

**d. Kepastian (Konfermability)**

Kriteria yang digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacak audit.

1. **Tahap – Tahap Penelitian**

 Moleong (2005:45) mengemukakan bahwa “pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu : (1) tahap sebelum kelapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, (4) tahap penulisan laporan”. Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut:

1. Tahap sebelum kelapangan, meliputi kegitan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang akan diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusulan usulan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan – bahan yang berkaitan dengan pembinaan kompetensi guru. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara yang mendalam dengan, Kepala sekolah PAUD Terpadu Delima Kota Makassar dan Staff pengajar (guru). Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti, selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi: kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang kemudian ditindaklanjuti dan langkah terakhir yaitu melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum PAUD Terpadu Delima Kota Makassar**
	1. **Profil PAUD Terpadu Delima Kota Makassar**

 Untuk memajukan Pendidikan, Yayasan Prof. Ir. Dr. H. Fachrudin Jln. Daeng Tata III Lrg 7 No. 07 Makassar, Kecamatan Tamalate, Kelurahan Parang Tambung, tempat aman, jauh dari jalan raya. bertujuan mendirikan Lembaga pendidikan anak usia dini. Sehingga terbentuklah PAUD Terpadu Delima.

 Yayasan Pendidikan Prof. Ir. Dr. H. Fachrudin ikut serta membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membuka Taman Kanak – Kanak. Taman Kanak – Kanak tersebut merupakan langkah awal dalam menyelenggarakan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. PAUD Terpadu Delima resmi berdiri pada tanggal 16 Juli 2012 dengan ijin No : 421.9/013/DP/I/2013.

 PAUD Terpadu Delima Yayasan Prof. Ir. Dr. H. Fachrudin Kecamatan Tamalate, Kelurahan Parang Tambung Jln. Daeng Tata III Lrg 7 No. 07 Makassar mulai berdiri dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada hari Senin tanggal 16 Juli 2012 dengan 7 orang pendidik termasuk kepala sekolah Paud terpadu delima  dan Tahun 2012 – 2013 sebanyak 45 anak didik dan Tahun 2013 – 2014 sebanyak 58 anak didik. Paud Terpadu Delima Terdiri atas TK A, TK B, KB dan Play Grup. Ada juga Fasilitas lainnya seperti Perpustakaan, Komputer, Musollah, dll.

 Kurikulum pendidikan pra – sekolah pada waktu itu masih belum sempurna dan masih dalam tahap perkembangan. Dan demi kemajuan pendidikan anak – anak bangsa terutama pendidikan Taman Kanak–Kanak yang masih membutuhkan banyak bantuan.Pada saat ini, PAUD Terpadu Delima dipimpin oleh Herry Syam, M. Pd.

* 1. **Visi dan Misi PAUD Terpadu Delima Kota Makassar**
1. **Visi PAUD Terpadu Delima Kota Makassar**

**Membentuk Generasi Penerus Bangsa yang Berprestasi, Berakhlak Mulia, dan Berbudaya.**

1. **Misi PAUD Terpadu Delima Kota Makassar**
	* + 1. **Mengembangkan Minat dan Bakat Anak dengan Prinsip Bermain Sambil Belajar, Serta Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan.**
			2. **Meletakkan Dasar dan Menanamkan Nilai – Nilai Agama Dalam Jiwa Anak Sejak Dini Agar Dapat Menjadi Manusia yang Bertakwa, Cerdas, dan Berakhlak Mulia.**
			3. **Sehat Jasmani dan Rohani, Mandiri dan Memiliki Jiwa Sosial yang Berbudaya dalam Suatu Interaksi Edukatif**
2. **Tujuan PAUD Terpadu Delima Kota Makassar**
	* + 1. Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya.
			2. Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.
3. **Struktur Organisasi PAUD Terpadu Delima Kota Makassar**

**PIMPINAN YAYASAN PAUD TERPADU DELIMA KOTA MAKASSAR**

PCM LIMBUNG

**KEPALA SEKOLAH**

**HERRY SYAM, M. Pd**

**SEKRETARIS**

**WIDYAWATI MUCHLIS, M. Ag**

**BENDAHARA**

**EVIE TAMALA, S. Pd**

**SISWA SISWI PAUD TERPADU DELIMA KOTA MAKASSAR**

PCM LIMBUNG

**GURU PLAY GRUP**

**FITRAH SUCI**

**DEWAN GURU**

**GURU KB**

**DIAN EKAWATI**

**GURU TK B**

**JUMRIANI SALEH, S. Pd**

**GURU TK A**

**ENDANG SRI WULANSIH, S. Pd**

 Gambar 4.1. Struktur Organisasi PAUD Terpadu Delima Kota Makassar

* 1. **Keadaan Guru dan Siswa**
		+ 1. **Keadaan Guru**

Guru merupakan salah satu unsur pokok dalam pencapaian pendidikan, juga merupakan salah satu bagian sistem sosial masyarakat yang memegang tugas dan tanggungjawab yang berat. Guru merupakan unsur pokok disamping siswa, memegang peranan penting terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tenaga guru sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan dan pengajaran baik dari kuantitas khususnya yang menyangkut masalah kualitas.

Jumlah guru yang ada di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar sebanyak 7 orang. Dan dari 7 orang guru tersebut terdiri dari 1 orang guru laki – laki dan 6 orang guru perempuan.

Untuk lebih jelasnya keadaan guru PAUD Terpadu Delima Kota Makassar dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1. Keadaan Guru PAUD Terpadu Delima Kota Makassar

|  |
| --- |
|  Guru Laki – Laki Perempuan |
|  7 |  1 6 |

 Sumber data: Tata Usaha PAUD Terpadu Delima Kota Makassar Tahun 2017

* + - 1. **Keadaan Siswa**

Dalam dunia pendidikan formal, siswa merupakan objek atau sasaran untuk dididik. Dengan demikian, setiap lembaga pendidikan mempunyai rantai yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Di samping adanya berbagai fasilitas, adanya guru, juga keberadaan siswa yang merupakan bagian integral dalam pendidikan formal. Jika tugas pokok guru adalah mengajar, maka tugas siswa adalah belajar. Oleh karena itu, keduanya amat berkaitan dan saling bergantung satu sama lain, tidak dapat dipisahkan dan berjalan seiring dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui dengan jelas keadaan siswa PAUD Terpadu Delima Kota Makassar tahun ajaran 2016 – 2017 dapat dilihat dari tabel berikut :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kelas** | **Jumlah Siswa** | **Jumlah** |
| **L** | **P** |
| 1. |  TK A | 11 | 14 | 25 siswa |
| 2. |  TK B | 6 | 9 | 15 siswa |
| 3. |  KB | 9 | 11 | 20 siswa |
| 4. |  Play Grup | 4 | 9 | 13 siswa |
| Jumlah | 73 Siswa |

Tabel 4.2. Keadaan Siswa PAUD Terpadu Delima Kota Makassar

Sumber data: Tata Usaha PAUD Terpadu Delima Kota Makassar Tahun 2017

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa jumlah siswa PAUD Terpadu Delima Kota Makassar sebanyak 73 siswa. Dengan demikian, sekolah ini dapat dikatakan sebagai suatu lembaga pendidikan formal yang cukup banyak peminatnya di Kota Makassar.

* 1. **Sarana Dan Prasarana Sekolah**

Tidak dapat dipungkiri bahwa kelangsungan proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh adanya siswa dan pengajar yang profesional. Hal ini ditentukan pula oleh tersedianya sarana dan fasilitas yang memadai. Fasilitas pengajaran yang penulis maksud adalah fasilitas yang meliputi sarana dan prasarana sekolah.

Adapun penjelasan sarana prasarana PAUD Terpadu Delima Kota Makassar, dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana PAUD Terpadu Delima Kota Makassar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Jenis Ruangan** | **Jumlah** | **Keterangan** |
| 1. | Ruang Kelas | 4 | Berfungsi |
| 2. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Berfungsi |
| 3. | Ruang Guru | 1 | Berfungsi |
| 4. | Ruang Tata Usaha | 1 | Berfungsi |
| 5. | Ruang Laboratorium Komputer | 1 | Berfungsi |
| 6. | Ruang Laboratorium Kesenian | 1 | Berfungsi |
| 7. | Ruang Penitipan Anak | 1 | Berfungsi |
| 8. | Ruang Perpustakaan | 1 | Berfungsi |
| 9. | Ruang UKS | 1 | Berfungsi |
| 10. | Tempat Ibadah | 1 | Berfungsi |
| 11. | Ruang Toilet Guru | 2 | Berfungsi |
| 12. | Ruang Toilet Siswa | 2 | Berfungsi |
| 13. | Lapangan / Halaman Sekolah | 1 | Berfungsi |

 Sumber data: Tata Usaha PAUD Terpadu Delima Kota Makassar Tahun 2017

Disamping kelengkapan yang penulis telah uraikan sebelumnya, masih banyak lagi yang belum sempat penulis sebutkan satu persatu. Seperti alat – alat olahraga, alat peraga, jumlah buku pelajaran dan sebagainya. Namun, menyimak tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar sudah cukup memadai dalam proses belajar mengajar yang efektif.

1. **Hasil Penelitian**

Berikut ini adalah beberapa uraian hasil kajian penelitian selama dilapangan berkaitan dengan fokus gambaran umum dan data guru dalam jabatan struktural di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar. Adapun informasi yang didapat melalui wawancara dan observasi dari kepala sekolah sehubungan dengan pembinaan kompetensi guru di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar, Pangkat/golongan pegawai, Masa kerja pegawai serta status pegawai di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar pada hari Senin, tanggal 17 Juli 2017. Bapak HS selaku Kepala Sekolah PAUD Terpadu Delima Kota Makassar menyatakan bahwa, kalau mengenai pembinaan kompetensi guru saya mungkin dapat memberikan bantuan kepada saudara berupa dokumentasi mengenai pembinaan kompetensi guru di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan Bapak HS selaku Kepala Sekolah PAUD Terpadu Delima Kota Makassar, saya dapat memaparkan bahwa hasil wawancara tersebut yang berupa dokumentasi dari Bapak HS, anatara lain:

* + - * 1. **Wadah Pembinaan Kompetensi Guru**
			1. **Kualifikasi Pendidikan Guru**

Kualifikasi guru harus di penuhi untuk meningkatkan kualitas guru dan menjawab tantangan zaman. Sesuai peraturan menteri pendidikan pasal 1, guru wajib memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Dari segi pendidikan, kualifikasi minimal pendidikan guru adalah S1 atau D4 dari program keguruan.

Hasil wawancara yang peneliti peroleh dari informan yaitu HS selaku Kepala Sekolah PAUD Terpadu Delima Kota Makassar yang menyatakan:

Bahwa ada beberapa guru memiliki kualifikasi pendidikan S1 dan ada juga beberapa yang memiliki kualifikasi penidikan D III – D IV. (Wawancara tanggal, 18 Juli 2017)

Hal itu dibenarkan oleh WM selaku Sekretaris PAUD Terpadu Delima Kota Makassar, menyatakan:

Bahwa untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan guru maka perlu diadakannya uji kompetensi guru sesuai kualifikasi pendidikan yang dimilikinya. (Wawancara tanggal, 18 Juli 2017)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kualifikasi pendidikan guru, dapat diketahui bahwa ada beberapa guru memiliki kualifikasi pendidikan S - 1 dan S – 2 serta ada juga beberapa yang memiliki kualifikasi pendidikan D – III sehingga untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan guru maka perlu diadakannya uji kompetensi guru sesuai kualifikasi pendidikan yang dimilikinya.

1. Kepala Sekolah PAUD Terpadu Delima Kota Makassar (S – 2 Pendidikan Kewarganegaraan), memiliki latar belakang yang relevan dengan jabatannya.
2. Sektretaris PAUD Terpadu Delima Kota Makassar ( S – 2 Agama Islam), memiliki latar belakang yang relevan dengan jabatannya.
3. Bendahara PAUD Terpadu Delima Kota Makassar (S – 1 Pendidikan Akuntansi), memiliki latar belakang yang relevan dengan jabatannya.
4. Guru TK A (S – 1 Pendidikan Bahasa Indonesia), memiliki latar belakang yang relevan dengan jabatannya.
5. Guru TK B (S – 1 Pendidikan Matematika), memiliki latar belakang yang relevan dengan jabatannya.
6. Guru KB (D – III Manajemen Informasi), memiliki latar belakang yang tidak relevan dengan jabatannya.
7. Guru Play Grup (D – III Teknik Informasi Dan Komunikasi), memiliki latar belakang yang tidak relevan dengan jabatannya.

 Gambar 4.2. Kualifikasi Pendidikan Guru

* + - 1. **Program Penyetaraan**

Program penyetaraan merupakan program peningkatan kualitas guru yang mengajar di kelas. Melalui program ini, guru dimungkinkan berasal dari program non keguruan, tapi haruskan mengikuti program penyetaraan. Program ini muncul karena pada kenyatannya, di lapangan banyak di temukan guru yang bukan berasal dari fakultas keguruan. Mereka bisa mengajar di sekolah karena sekolah tersebut kekurangan guru mata pelajaran yang sesuai.

Hasil wawancara yang peneliti peroleh dari informan yaitu HS selaku Kepala Sekolah PAUD Terpadu Delima Kota Makassar yang menyatakan:

Bahwa ada beberapa guru yang bukan berasal dari fakultas keguruan yang hanya memiliki kualifikasi pendidikan hanya pada tingkat D III saja. Sehingga itu mereka bisa mengajar di sekolah karena sekolah kekurangan guru mata pelajaran yang sesuai. (Wawancara tanggal, 18 Juli 2017)

DE selaku Guru KB PAUD Terpadu Delima Kota Makassar memberikan pernyataannya saat peneliti wawancarai dengan menyatakan :

Iya, saya sebagai Guru KB diPAUD Terpadu Delima Kota Makassar merupakan seorang tamatan D III dari STMIK DIPANEGARA dan menjadi seorang guru honorer. (Wawancara tanggal 18 Juli 2017)

FS selaku Guru Play Grup PAUD Terpadu Delima Kota Makassar memberikan pernyataannya saat peneliti wawancarai dengan menyatakan:

Sebagai Guru Play Grup PAUD Terpadu Delima Kota Makassar yang hanya merupakan seorang tamatan D III dari STMIK Baji Minasa sangat merasa bersyukur diberi kesempatan untuk mengabdi kepada masyarakat walaupun saya masih menjadi guru honorer. (Wawancara tanggal 18 Juli 2017)

Berdasarkan dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa ada beberapa guru yang bukan berasal dari fakultas keguruan yang hanya memiliki kualifikasi pendidikan hanya pada tingkat D – III saja, sehingga itu mereka bisa mengajar di sekolah karena sekolah kekurangan guru mata pelajaran yang sesuai..

 Tabel 4.4. Program Penyetaraan PAUD Terapdu Delima Kota Makassar

|  |
| --- |
|  Guru S – 1 D – III |
|  4 2 2 |

* + - 1. **Program Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi**

Salah satu cara meningkatkan kompetensi guru adalah mengadakan Pelatihan Terintegrasi Berbasis kompetensi (PTBK), yaitu pelatihan yang memiliki target kompetensi yang akan di capai dan di perlukan peserta didik. Materi pelatihan merupakan gabungan bidang – bidang ilmu sumber bahan pelatihan, yang secara utuh diperlukan untuk mencapai kompetensi.

Hal tersebut, sesuai dengan pernyataan dari WM selaku Sekretaris PAUD Terpadu Delima Kota Makassar:

Setiap dua bulan sekali beberapa guru mengikuti Pelatihan Terintegrasi Berbasis kompetensi (PTBK). Agar para guru di sekolah kami memiliki target kompetensi yang akan di capai sehingga menjadi guru yang berkompeten di bidangnya. (Wawancara tanggal 20 Juli 2017)

Kepala Dinas Pendidikan menjadi salah satu bagian dalam pelakasanaan Pelatihan Terintegrasi Berbasis kompetensi (PTBK) yang diadakan setiap dua bulan sekali untuk meningkatkan kompetensi guru terhadap bidang – bidang yang dikuasainya.

Dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh selama penelitian, dapat diketahui bahwa Setiap dua bulan sekali beberapa guru mengikuti Pelatihan Terintegrasi Berbasis kompetensi (PTBK), agar para guru di sekolah tersebut memiliki target kompetensi yang akan di capai sehingga menjadi guru yang berkompeten di bidangnya.

Tabel 4.5. Jadwal Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| WAKTU | HARI / PERTEMUAN  KE- |  |
| RABU | MINGGU | SELASA | MINGGU | KAMIS | KAMIS | KAMIS | KAMIS | KAMIS | KAMIS |
| 15 Sept 2015 | 19 Sept 2015 | 21 Sept 2015 | 26 Sept 2015 | 30 Sept 2015 | 7 Okt 2015 | 14 Okt 2015 | 21 Okt 2015 | 28 Okt 2015 | 4 Nov 2015 |
| 08.00 08.45 | Pembukaan | PAUD-12 | PAUD-48 | PAUD -47 | PAUD-02 | PAUD-50 | PAUD-48 | PAUD -34 | PAUD-03 | PAUD-02 |
| 08.45 09.30 | Pembukaan | PAUD -02 | PAUD-50 | PAUD -48 | PAUD-03 | PAUD -34 | PAUD-49 | PAUD -50 | PAUD-12 | PAUD-50 |
| 09.30 10.15 | Pre Test | PAUD-48 | PAUD-12 | PAUD -47 | PAUD-50 | PAUD -02 | PAUD-03 | PAUD -34 | PAUD-03 | Peer Teaching |
| 10.15 10.30 | ISTIRAHAT |
| 10.30 11.15 | Pre Test | PAUD -34 | PAUD-03 | PAUD -48 | PAUD-03 | PAUD -02 | PAUD-03 | PAUD -02 | PAUD-50 | Peer Teaching |
| 11.15 12.00 | U-1 | PAUD -25 | PAUD-12 | PAUD-03 | PAUD-47 | PAUD-34 | PAUD-50 | PAUD-12 | PAUD-34 | Peer Teaching |
| 12.00 – 12.30 | ISTIRAHAT |
| 12.30 – 13.15 | U-1 | PAUD -50 | PAUD-49 | PAUD -47 | PAUD-38 | PAUD -12 | PAUD-34 | PAUD-48 | PAUD-47 | PAUD-02 |  |  |
| 13.15 – 14.00 | U-2 | PAUD -49 | PAUD-50 | PAUD -38 | PAUD-12 | PAUD -02 | PAUD-49 | PAUD -50 | PAUD-03 | Post Test |  |
| 14.00 – 14.45 | U-2 | PAUD -12 | PAUD-38 | PAUD -02 | PAUD-47 | PAUD -03 | PAUD-25 | PAUD -48 | PAUD-34 | Penutupan |

Keterangan :

U-1 = Wawasan Pendidikan

PAUD-12 = Ketenagakerjaan

PAUD-38 = Uang dan Lembaga Keuangan

U-2 = Pengembangan Profesi Guru

PAUD-02 = Teori Belajar dan Pembelajaran PAUD

PAUD-47 = Pengembangan Silabus, Sistem Penilaian, dan Perumusan

PAUD-03 = Konsep Dasar PAUD

PAUD-25 = Topik Pembelajaran PAUD

PAUD-48 = Perencanaan Pembelajaran PAUD

PAUD-34 = Masyarakat dan Perubahan Sosial Budaya

PAUD-49     = Pengembangan Media dan Sumber Belajar

PAUD-50     = Praktek Belajar PAUD Berbasis Portofolio

* + - 1. **Program Supervisi Pendidikan**

Salah satu cara efektif untuk mengontrol kualitas mengajar guru dan meningkatkan kualitas administrasi guru, adalah melalui program supervisi pendidikan. Supervisi dapat di lakukan oleh supervisor dari unsur pengawas pendidikan atau kepala sekolah. Kehadiran supervisor ke dalam kelas bertujuan meningkatkan kualitas guru, bukan mencari kesalahan atau kekurangan guru. Melalui program supervisi pendidikan, kualitas guru di harapkan dapat berkembang baik, sehingga kualitas sekolah tentu akan berkembang pula.

Wawancara yang peneliti peroleh dari ESW selaku Guru TK APAUD Terpadu Delima Kota Makassar, menyatakan bahwa:

Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada guru-guru. Secara rutin dan terjadwal Kepala Sekolah melaksanakan kegiatan supervisi kepada guru – guru dengan harapan agar guru mampu memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan. (Wawancara tanggal 21 Juli 2017)

Hal tersebut, senada dengan pernyataan dari JS Guru TK B PAUD Terpadu Delima Kota Makassar, yang menyatakan :

Kepala sekolah memantau secara langsung ketika guru sedang mengajar. Guru mendesain kegiatan pembelajaran dalam bentuk rencana pembelajaran kemudian kepala sekolah mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru. (Wawancara tanggal 21 Juli 2017)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari beberapa informan, dapat diketahui bahwa program supervisi pendidikan di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar ini dilkasanakan oleh Kepala Sekolah kepada guru – guru. Secara rutin dan terjadwal Kepala Sekolah melaksanakan kegiatan supervisi kepada guru – guru dengan harapan agar guru mampu memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan.

* + - 1. **Studi Banding**

 Studi banding bertujuan untuk membandingkan sebuah sekolah dengan sekolah lain yang lebih baik. Di sekolah banding, guru bisa melihat dan berdiskusi tentang manajemen sekolah, strategi pembinaan peserta didik, desain ruangan, penataan kurikulum, dan lain-lainnya. Bagi guru, studi banding bermanfaat untuk melepas penat serta bisa menambah ilmu secara langsung. Dengan mengunjungi sekolah yang lebih baik, guru di harapkan lebih termotivasi untuk melakukan pembenahan di sekolahnya.

WM selaku Sekretaris PAUD Terpadu Delima Kota Makassar menyatakan:

Setiap tahun PAUD Terpadu Delima Kota Makassar melakukan studi banding ke beberapa daerah agar harapan, dengan mengunjungi sekolah yang lebih baik, kami selaku guru diharapkan lebih termotivasi untuk melakukan pembenahan di sekolahnya. (Wawancara tanggal 22 Juli 2017)

 Hal tersebut, senada dengan pernyataan dari DE selaku Guru KB PAUD Terpadu Delima Kota Makassar:

Bagi kami, studi banding bermanfaat untuk melepas penat serta bisa menambah ilmu secara langsung.(Wawancara tanggal 22 Juli 2017)

 Hasil wawancara yang peneliti peroleh dari JS selaku Guru TK B PAUD Terpadu Delima Kota Makassar, yang mengatakan:

Di sekolah banding, kami bisa melihat dan berdiskusi tentang manajemen sekolah, strategi pembinaan peserta didik, desain ruangan, penataan kurikulum, dan lain – lainnya. (Wawancara tanggal 22 Juli 2017)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari beberapa informan, dapat diketahui bahwa setiap tahun PAUD Terpadu Delima Kota Makassar melakukan studi banding ke beberapa daerah agar harapan, dengan mengunjungi sekolah yang lebih baik, kami selaku guru diharapkan lebih termotivasi untuk melakukan pembenahan di sekolahnya.

* + - 1. **Mengikuti Berita Aktual dari Media**

Pembinaan kompetensi guru dapat di lakukan kapan saja dan di mana saja. Selain mengikuti seminar atau lokakarya, guru juga dapat mengembangkan kompetensinya dengan cara membaca buku atau mengikuti berita aktual khusus tentang dunia pendidikan. Berita aktual dapat di baca di koran, majalah, atau jurnal. Selain melalui media cetak, guru juga dapat menggali berita dari media elektronik, seperti TV, radio, atau jaringan internet.

Pernyataan tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti dengan HS selaku Kepala Sekolah PAUD Terpadu Delima Kota Makassar yang menyatakan:

Kami menyediakan beberapa koran, media dan buku tentang pendikan dan kompetensi guru dengan harapan para guru juga dapat menggali berita dari media elektronik, seperti TV, radio, atau jaringan internet. (Wawancara tanggal 23 Juli 2017)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari beberapa informan, dapat diketahui bahwa Berita aktual dari media ini dilakukan oleh kepala sekolah untuk para guru yang bertugas di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar dengan menyediakan beberapa koran, media dan buku tentang pendikan dan kompetensi guru dengan harapan para guru juga dapat menggali berita dari media elektronik, seperti TV, radio, atau jaringan internet.

* + - * 1. **Standar Kompetensi Dan Kemampuan Guru**
1. **Kompetensi Kepribadian**

Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang, selama hal itu dilakukan dengan penuh kesabaran. Kepribadian itu mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis sehingga dapat diketahui bahwa tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang.

Hasil wawancara yang peneliti peroleh dari informan yaitu HS selaku Kepala Sekolah PAUD Terpadu Delima Kota Makassar yang menyatakan:

Bahwa unruk menjadi seorang guru harus memiliki kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. (Wawancara tanggal,20 Juli 2017)

Hal itu dibenarkan oleh ESW selaku Guru TK A PAUD Terpadu Delima Kota Makassar, menyatakan:

Bahwa untuk seorang guru kami dituntut untuk menjadi seorang yang arif, bijaksana, dan berwibawa. (Wawancara tanggal,20 Juli 2017)

Hal senada diungkapkan oleh JS selaku Guru TK B PAUD Terpadu Delima Kota Makassar, menyatakan:

Iya, sebagai guru kita harus memiliki sikap moral, rasa kasih sayang, kesopanan, toleransi, kejujuran, disiplin, harga diri, komitmen serta etika. (Wawancara tanggal,20 Juli 2017)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari beberapa informan, dapat diketahui bahwa para guru PAUD Terpadu Delima Kota Makassar dituntut untuk menjadi seorang yang arif, bijaksana, dan berwibawa serta memiliki sikap moral, rasa kasih sayang, kesopanan, toleransi, kejujuran, disiplin, harga diri, komitmen dan etika.

1. **Kompetensi Paedagogik**

Kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

 Hasil wawancara yang peneliti peroleh dari informan yaitu HS selaku Kepala Sekolah PAUD Terpadu Delima Kota Makassaryang menyatakan:

Karenaseorang guru yang berkompeten harus mampu merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas serta melaksanakan pembelajaran yang pro – perubahan (aktif, kreatif, dan inovatif, eksperimentatif, efektif, dan menyenangkan).(Wawancara tanggal, 21 Juli 2017)

DE selaku Guru KB PAUD Terpadu Delima Kota Makassar memberikan pernyataannya saat peneliti wawancarai dengan menyatakan :

Iya, sebagai Guru KB diPAUD Terpadu Delima Kota Makassar saya melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan secara efisien dan efektif. (Wawancara tanggal 21 Juli 2017)

FS selaku Guru Play Grup PAUD Terpadu Delima Kota Makassar memberikan pernyataannya saat peneliti wawancarai dengan menyatakan:

Sebagai Guru Play Grup PAUD Terpadu Delima Kota Makassar dituntut untuk membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya: pelajaran, minat, bakat, karir, pelajaran dan kepribadian. (Wawancara tanggal 21 Juli 2017)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari beberapa informan, dapat diketahui bahwa para guru PAUD Terpadu Delima Kota Makassar harus mampu merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas serta melaksanakan pembelajaran yang pro – perubahan (aktif, kreatif, dan inovatif, eksperimentatif, efektif, dan menyenangkan) serta melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan secara efisien dan efektif.

1. **Kompetensi Sosial**

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.Kondisiobjektif ini menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru tampak ketika bergaul dan melakukan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari.

Hal tersebut, sesuai dengan pernyataan dari HS selaku Kepala Sekolah PAUD Terpadu Delima Kota Makassar:

Guru harus mampu melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, dan pihak – pihak terkait lainnya. (Wawancara tanggal 25 Juli 2017)

Menurut ET selaku Bendahara PAUD Terpadu Delima Kota Makassar, yang menyatakan bahwa:

Seorang guru yang baik harus mampu melaksanakan komunikasi secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orangtua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnyabahwa masing – masing peran dan tanggungjawab terhadap kemajuan pembelajaran. (Wawancara 25 Juli 2017)

ESW selaku Guru TK A PAUD Terpadu Delima Kota Makassar, mengungkapkan bahwa:

Sebagai seorang guru saya dituntut memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugas yang saya lakukan. (Wawancara 25 Juli 2017)

Hal senada dinyatakan oleh JS selaku Guru TK B, menyatakan bahwa:

Tugas saya yaitu harus mampu memahami dan menghargai perbedaan serta memiliki kemampuan mengelola konflik yang terjadi di dalam kelas.(Wawancara 25 Juli 2017)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari beberapa informan, dapat diketahui bahwa para guru PAUD Terpadu Delima Kota Makassar harus mampu melaksanakan komunikasi secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orangtua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing – masing peran dan tanggungjawab terhadap kemajuan pembelajaran.

1. **Kompetensi Profesional**

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu pendidikan bukan hanya dari segi kesejahteraannya, tetapi keprofesionalannya

Wawancara yang peneliti peroleh dari HS selaku Kepala SekolahPAUD Terpadu Delima Kota Makassar, menyatakan bahwa:

Guru harus memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam Peraturan Menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). (Wawancara tanggal 28 Juli 2017)

Hal tersebut, senada dengan pernyataan dari JS selaku Guru TK B PAUD Terpadu Delima Kota Makassar, yang menyatakan :

Kami harusmemahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar. (Wawancara tanggal 28 Juli 2017)

Hal senada diungkapkan DE selaku Guru KB PAUD Terpadu Delima Kota Makassar, menyatakan:

Sebagai seorang guru kami harus memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar. (Wawancara 28 Juli 2017)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari beberapa informan, dapat diketahui bahwa para guru PAUD Terpadu Delima Kota Makassar harus memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam Peraturan Menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**
2. **Wadah Pembinaan Kompetensi Guru**
3. **Kualifikasi Pendidikan Guru**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kualifikasi pendidikan guru, dapat diketahui bahwa ada beberapa guru memiliki kualifikasi pendidikan S - 1 dan S – 2 serta ada juga beberapa yang memiliki kualifikasi pendidikan D – III. Menurut Kepala Sekolah PAUD Terpadu Delima Kota Makassar, perlu diadakannya uji kompetensi guru sesuai kualifikasi pendidikan yang dimilikinya.

1. **Program Penyetaraan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai program penyetaraan dapat diketahui bahwaada beberapa guru yang bukan berasal dari fakultas keguruan yang hanya memiliki kualifikasi pendidikan hanya pada tingkat D – III saja. Menurut Bendahara PAUD Terpadu Delima Kota Makassar guru yang berpendidikan D – III akan diikutsertakan dalam program penyetaraan.

1. **Program Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelatihan terintegrasi berbasis kompetensidapat diketahui bahwa setiap dua bulan sekali beberapa guru mengikuti Pelatihan Terintegrasi Berbasis kompetensi (PTBK), agar para guru di sekolah tersebut memiliki target kompetensi yang akan di capai sehingga menjadi guru yang berkompeten di bidangnya.

1. **Program Supervisi Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai program supervisi pendidikandapat diketahui bahwa programsupervisi pendidikan di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar ini dilakukan oleh Kepala Sekolah kepada guru – guru. Secara rutin dan terjadwal Kepala Sekolah melaksanakan kegiatan supervisi kepada guru – guru dengan harapan agar guru mampu memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan.

1. **Studi Banding**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai studi banding dapat diketahuibahwa setiap tahun PAUD Terpadu Delima Kota Makassar melakukan studi banding ke beberapa daerah agar harapan, dengan mengunjungi sekolah yang lebih baik, kami selaku guru diharapkan lebih termotivasi untuk melakukan pembenahan di sekolahnya.

1. **Mengikuti Berita Aktual Acara Dari Media**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai berita aktual dari mediadapat diketahui bahwa berita aktual dari media ini dilakukan oleh kepala sekolah untuk para guru yang bertugas di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar dengan menyediakan beberapa koran, media dan buku tentang pendikan dan kompetensi guru dengan harapan para guru juga dapat menggali berita dari media elektronik, seperti TV, radio, atau jaringan internet.

1. **Standar Kompetensi Dan Kemampuan Guru**
2. **Kompetensi Kepribadian**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi kepribadian dapat diketahui bahwa para guru PAUD Terpadu Delima Kota Makassar dituntut untuk menjadi seorang yang arif, bijaksana, dan berwibawa serta memiliki sikap moral, rasa kasih sayang, kesopanan, toleransi, kejujuran, disiplin, harga diri, komitmen dan etika.

1. **Kompetensi Paedagogik**

 Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi paedagogik dapat diketahui bahwa para guru PAUD Terpadu Delima Kota Makassar harus mampu merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas serta melaksanakan pembelajaran yang pro – perubahan (aktif, kreatif, dan inovatif, eksperimentatif, efektif, dan menyenangkan) serta melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan secara efisien dan efektif.

1. **Kompetensi Sosial**

 Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi sosial dapat diketahui bahwa para guru PAUD Terpadu Delima Kota Makassar harus mampu melaksanakan komunikasi secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orangtua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing – masing peran dan tanggungjawab terhadap kemajuan pembelajaran.

1. **Kompetensi Profesional**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari beberapa informan, dapat diketahui bahwa para guru PAUD Terpadu Delima Kota Makassar harus memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam Peraturan Menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Pembinaan kompetensi guru di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dengan mempertimbangkan masukan dari Dinas Pendidikan. Guru yang ditempatkan dalam suatu jabatan dipilih berdasarkan dengan kesesuaian antara pendidikan, standar kompetensi dan kemampuan guru serta peletihan – pelatihan yang pernah dilaksanakan oleh guru, dan siap melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya tersebut. Dengan adanya pembinaan kompetensi guru maka memungkinkan guru dapat meningkatkan kualitas dalam mengajar dan mampu mengaktualisasikan dirinya terhadap PAUD Terpadu Delima Kota Makassar.

1. **Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan pembinaan kompetensi guru, kepala sekolah harus bisa menyusun sub – kompetensi bagi guru – guru yang memiliki tanggungjawab dan tugasnya masing – masing.
2. Untuk melaksanakan pembinaan kompetensi guru yang sifatnya khusus, bisa dilakukan kepala sekolah dengan mengikutsertakan guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan Diknas maupun di luar Diknas
3. Perlunya diberikan penghargaan bagi guru yang mempunyai prestasi sehingga guru tersebut termotivasi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

**Daftar Pustaka**

Alma, Buchari. (2009). *Guru Profesional (mengetahui metode dan terampil mengajar)*. Bandung : Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. (2003). *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. (2005*). Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. (2008). *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*. Jakarta : Rineka Cipta.

<http://raniaja606.blogspot.co.id/2014/05/upaya-pembinaan-kompetensi-profesional.html> (diakses 11April 2017)

Imron, Ali. (1995). *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta : Pustaka Jaya.

Keputusan Mentri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007, *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.*

Mappanganro. (2010).*Pemilikan Kompetensi Guru.*Makassar: Alauddin Press.

Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Purnadi, Pungki. M.W., 2009, Kompetensi – Faktor Kunci Keberhasilan[http://vibizconsulting.com](http://vibizconsulting.com/). Diakses tanggal 28 September 2009.

Richen, D.S. dan Salganik, L.H., 2003, *Key Competencies for a Succesful Life and Well – Functioning Society, Göttingen*, Germany : Hogrefe & Huber.

Spencer, L.M. and Spencer, S.M., 1993, *Competence at Work : Models for Superior Performance*, John Wiley & Sons. Inc.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta

Undang – Undang Republik Indonesia, No. 14 Tahun 2005 , *Guru dan Dosen Daftar Pustaka*.

**LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1**

**KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Fokus** | **Dimensi** | **Responden** | **Interval Wawancara** | **Interval Observasi** |
| Wadah Pembinaan Kompetensi GuruStandar Kompetensi Dan Kemampuan Guru | 1. Kualifikasi Pendidikan Guru
2. Program Penyetaraan
3. Program Terintegrasi Berbasis Kompetensi
4. Program Supervisi Pendidikan
5. Studi Banding

Mengikuti Berita Aktual Dari Media | 1. Kepala Sekolah
2. Sekretaris
3. Bendahara

Guru | 1 – 3 | 1 – 7 |
| 1. Kompetensi Kepribadian
2. Kompetensi Paedagogik
3. Kompetensi Sosial

Kompetensi Profesional | 1. Kepala Sekolah
2. Sekretaris
3. Bendahara

Guru | 3 – 6 | 6 – 9 |

**LAMPIRAN 2**

 **PEDOMAN OBSERVASI**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Pembinaan Kompetensi Guru Di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar | Keterangan |
| Ya | Tidak |
| 1. | Wadah Pembinaan Kompetensi Guru | 1. Menganalisis Kualifikasi Pendidikan Guru Di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar
 |  |  |
| 1. Menganalisis Program Penyetaraan Di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar
 |  |  |
| 1. Menganalisis Program Pelatihan Terintegarsi Berbasis Kompetensi Di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar
 |  |  |
| 1. Menganalisis Program Supervisi Pendidikan Di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar
 |  |  |
| 1. Menganalisis Studi Banding Di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar
 |  |  |
| 1. Menganalisis Berita Aktual Dari Media Di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar
 |  |  |
| 2. | Standar Kompetensi Dan Kemampuan Guru | 1. Menganalisis Komptensi Kepribadian Yang Dimiliki Guru
 |  |  |
| 1. Menganalisis Komptensi Paedagogik Yang Dimiliki Guru
 |  |  |
| 1. Menganalisis Komptensi Sosial Yang Dimiliki Guru
 |  |  |
| 1. Menganalisis Komptensi Profesional Yang Dimiliki Guru
 |  |  |

**LAMPIRAN 2**

 **PEDOMAN WAWANCARA**

1. **Identitas Responden**

Nama : ....................................

Jabatan : ....................................

Hari/Tanggal Wawancara : ....................................

1. **Daftar Pertanyaan**
	* + 1. **Wadah Pembinaan Kompetensi Guru**
2. **Kualifikasi Pendidikan Guru**
3. Apakah peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kompetensi guru?
4. Bagaimana guru menentukan kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional?
5. Apakah guru mampu mencapai standar kualifikasi kompetensi guru dengan minimal pendidikan S1 atau D4 dari program keguruan?
6. **Program Penyetaraaan**
7. Apakah rencana yang ada dapat dipraktekkan oleh guru demi tercapainya penyetaraan?
8. Bagaimanakah guru mengikuti program penyetaraan yang telah disusun?
9. **Program Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi**
10. Dengan mengacu pada visi yang ada, tindakan apakah yang dilakukan guru dengan pelatihan yang telah direncanakan dalam demi tercapainya empat kompetensi guru?
11. Bagaimanakah guru mengaktualisasikan bidang – bidang ilmu sumber bahan pelatihan untuk mencapai kompetensi?
12. **Program Supervisi Pendidikan**
13. Apa yang dilakukan kepala sekolah saat mengawasi kegiatan para guru dikelas?
14. Hal – hal apa yang diawasi kepala sekolah saat mengawasi kegiatan sekolah?
15. **Studi Banding**
16. Bagaimana sikap guru saat membandingkan sebuah sekolah dengan sekolah lain?
17. Bagaimnakah cara guru menanggapi kegiatan manajemen sekolah melalui studi banding?
18. **Mengikuti Berita Aktual dari Media**
19. Kegiatan apa sajakah yang dilakukan guru saat melakukan berita aktual dari media?
20. Media – media apa saja yang digunakan guru untuk menggali berita tentang pendidikan?

**2. Standar Kompetensi Dan Kemampuan Guru**

* 1. **Kompetensi Kepribadian**
1. Apakah sangat penting seorang guru harus memiliki kemampuan personal?
2. Apa tuntutan seorang guru untuk menjadi seorang berkpribadian yang baik?
3. Selain menjadi pribadi yang baik, sikap – sikap apa sajakah yang harus di miliki seorang guru?
	1. **Kompetensi Paedagogik**
4. Mengapa seorang guru harus merancang manajemaen pembelajaran?
5. Bagaimanakah guru melaksanakan rencana pelaksana pembelajaran yang telah disusun?
6. Aspek – aspek sajakah yang menjadi digunakan para guru untuk membimbing peserta didik?
	1. **Kompetensi Sosial**
7. Dengan siapakah para guru harus menjalin kerjasama yang harmonis dan kompak?
8. Mengapa seorang guru harus melaksanakan komunikasi yang baik terhadap siapa saja?
9. Apakah tuntutan seorang guru untuk menghadapi lingkungan yang berpengaruh pada tugasnya?
10. Bagaimana cara guru menghadapi konflik yang terjadi di dalam kelas?
	1. **Kompetensi Profesional**
11. Apakah yang harus dipahami seorang guru untuk menjadi seorang guru yang profesional?

**LAMPIRAN 2**

 **HASIL OBSERVASI**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Pembinaan Kompetensi Guru Di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar | Keterangan |
| Ya | Tidak |
| 1. | Wadah Pembinaan Kompetensi Guru | * + - 1. Menganalisis Kualifikasi Pendidikan Guru Di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar
 |  |  |
| * + - 1. Menganalisis Program Penyetaraan Di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar
 |  |  |
| * + - 1. Menganalisis Program Pelatihan Terintegarsi Berbasis Kompetensi Di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar
 |  |  |
| * + - 1. Menganalisis Program Supervisi Pendidikan Di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar
 |  |  |
| * + - 1. Menganalisis Studi Banding Di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar
 |  |  |
| * + - 1. Menganalisis Berita Aktual Dari Media Di PAUD Terpadu Delima Kota Makassar
 |  |  |
| 2. | Standar Kompetensi Dan Kemampuan Guru | * + - 1. Menganalisis Komptensi Kepribadian Yang Dimiliki Guru
 |  |  |
| * + - 1. Menganalisis Komptensi Paedagogik Yang Dimiliki Guru
 |  |  |
| * + - 1. Menganalisis Komptensi Sosial Yang Dimiliki Guru
 |  |  |
| * + - 1. Menganalisis Komptensi Profesional Yang Dimiliki Guru
 |  |  |

**DOKUMENTASI**

****

**Para Guru Dan Siswa PAUD Terpadu Delima Kota Makassar**

****

**Kegiatan Rutin Setiap Jum’at (Shalat Berjamaah)**

**+-**

**Kegiatan Mengaji (Baca Iqro’)**

****

**Anak Diajarkan Menabung**

****

**Kegiatan Belajar Mengajar**

****

**Piagam Penghargaan**

****

**Data Jumlah Siswa Per Tahun Ajaran Baru**

****

**Kalender Pendidikan**

****

**Program Tahunan Semester**

****

 **Ruang Kepala Sekolah**

****

**Ruang Kelas TK A**

****

**Ruang Kelas TK B**

****

**Ruang Kelas KB**

****

**Ruang Kelas Play Grup**

**PERSURATAN**

 **RIWAYAT HIDUP**

**Besse Tenri Batari,** Lahir di Ujung Pandang, Sulawesi Selatan pada tanggal 11 Desember 1991. Merupakan anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Alm. Ammas Thaha, S.E dan Ibu Hasdariwati Saleh, S.E. Penulis memulai jenjang pendidikan Taman Kanak – Kanak di TK Dian Lestari Bumi Antang Permai Kecamatan Manggala Kota Makassar dan tamat pada tahun 1997. Selanjutnya melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Perumnas Antang II Kecamatan Manggala Kota Makassar dan tamat pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 19 Makassar dan tamat pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 07 Makassar dan tamat pada tahun 2010. Atas ridho Allah SWT dan doa restu kedua orang tua sehingga pada tahun 2010, penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan. Selama tercatat sebagai Mahasiswi Jurusan Administrasi Pendidikan, penulis aktif ikut dalam organisasi UKM PMI UNM sebagai salah satu pengurus pada tahun 2011 – Sekarang dan tercatat sebagai salah satu anggota dari HIPERMAWA (Himpunan Persatuan Mahasiswa Wajo) pada tahun 2011 – 2015. Pada tahun 2017, penulis telah menyelesaikan masa studinya di Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan.